

# **PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI PAIDAN BP DENGAN MELAKUKAN PENDAMPINGAN DI LUAR JAM EFEKTIF DI SMP NEGERI 3 MATTIROBULU**

**HERMANTO, S.Ag., MA.**  
UPT. SMP Negeri 3 Mattiobulu  
hermantoddi@gmail.com

## **Abstrak**

Metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam, karenanya penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, kesalahan dalam menerapkan metode akan berakibat fatal. Pada masa inilah berbagai tawaran dan tantangan dihadapkan bagi seorang remaja, apabila dalam pembentukan pemahaman mereka baik dan tertata untuk disiapkan menjadi anak yang Sholeh maka tidak akan terlalu khawatir namun jika arahan itu tidak ada dan kontrol yang kurang maka tidak menutup kemungkinan mereka akan mencoba berbagai hal yang menantang dan cenderung negatif. Karena itu pendidikan agama bagi remaja sangat penting untuk meluruskan berbagai persepsinya dengan memberikan modal keimanan untuk hidupnya dimasa mendatang. Ironisnya sebagian pihak hanya menumpukan pendidikan agama di sekolah yang hanya ada 2 jam pelajaran dalam seminggu. Di sisi lain keluarga kurang memperhatikan kemampuan mereka dalam memahami kebutuhannya sehingga menjadi masalah yang krusial bagi sekolah dalam memberikan bimbingan dan perhatian pada sisi agama. Untuk mengatasi masalah ini dicoba mencari solusi untuk meningkatkan melakukan pendekatan dan pendampingan secara intensif tentang pendidikan Agama Islam ternyata didapat berbagai perubahan sikap dan tingkah laku secara positif sehingga bisa dikatakan berhasil. Dari segi kognitif mereka lebih mempunyai pemahaman yang komprehensif tentang agama serta komitmen dalam berubah menjadi lebih baik. Efektivitas penerapan pendampingan dalam memberikan materi PAI di luar jam efektif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan pemahamannya dalam pendidikan agama Islam yang dampaknya mendapatkan akselerasi pemahaman yang drastis karena dilakukan di luar jam efektif dan respons atau minat peserta didik dapat dirangsang dengan metode yang efektif dan efisien.

Kata kunci: *Pemahaman, Pendampingan dan Efektif*

### **Abstract**

Methods have a very significant position in achieving the goals of Islam ic education, therefore the application of appropriate methods greatly influences success in the teaching and learning process. On the other hand, errors in applying the method will have fatal consequences. At this time, various offers and challenges are presented to a teenager. If their understanding is good and organized to be prepared to become a pious child, they will not be too worried, but if there is no direction and there is a lack of control, it is possible that they will try various things. which is challenging and tends to be negative. Therefore, religious education for teenagers is very important to straighten out various perceptions by providing faith capital for their lives in the future. Ironically, some parties only focus on religious education in schools where there are only 2 hours of lessons a week. On the other hand, families pay less attention to their ability to understand their needs, so it becomes a crucial problem for schools in providing guidance and attention on the religious side. To overcome this problem, an attempt was made to find a solution to improve the intensive approach and assistance regarding Islam ic religious education. It turned out that various positive changes in attitudes and behavior were obtained so that it could be said to be successful. From a cognitive perspective, they have a more comprehensive understanding of religion and a commitment to change for the better. The effectiveness of implementing mentoring in providing PAI material outside effective hours can increase students' learning motivation and understanding in Islam ic religious education, the impact of which is to drastically accelerate understanding because it is carried out outside effective hours and students' responses or interest can be stimulated with effective and efficient methods.

**Keywords:** *Understanding, Assistance and Effectiveness*

## **PENDAHULUAN**

Agama merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan, baik itu anak-anak, remaja, dewasa ataupun orang tua. Jika seseorang tidak memahami ajaran agama dengan baik, maka tak heran jika perbuatan dan perilakunya sangat jauh dari dikatakan baik. Apabila seorang manusia tidak dibekali ilmu agama sejak dini maka di masa

mendatang akan sulit untuk mempelajari mulai dari awal, namun itu tidak bisa digeneralisasi tapi pada umumnya memang seperti itu. Apalagi remaja, kata ini tidak asing bagi setiap insan karena pada masa inilah pembentukan karakter dari setiap manusia ditentukan. Remaja identik dengan kondisi labil dan penuh gejolak baik yang baik maupun yang buruk, tinggal tergantung pemahaman mereka masing-masing.

Pada masa inilah berbagai tawaran dan tantangan dihadapkan bagi seorang remaja, apabila dalam pembentukan pemahaman mereka baik dan tertata untuk disiapkan menjadi anak yang saleh maka tidak akan terlalu khawatir namun jika arahan itu tidak ada dan kontrol yang kurang maka tidak menutup kemungkinan mereka akan mencoba berbagai hal yang menantang dan cenderung negatif. Karenanyalah pendidikan agama bagi remaja sangat penting untuk meluruskan berbagai persepsinya yang salah dan memberikan modal keimanan untuk mengarungi hidupnya dimasa mendatang. Ironisnya sebagian pihak hanya menumpukan pendidikan agama di sekolah yang hanya ada 3 jam pelajaran dalam seminggu. Disisi lain keluarga kurang memperhatikan kemampuan mereka dalam memahami anaknya tentang kebutuhan tersebut maka ini menjadi masalah yang krusial bagi sekolah dalam memberikan bimbingan dan perhatian pada sisi agama.

Di dalam kelas rata-rata terdapat sekitar 25 peserta didik yang dibimbing oleh seorang guru agama, memang secara klasikal itu bisa tetapi akan sangat sulit dalam membentuk watak dan karakter mereka menjadi lebih berakhlak karimah karena itu harus ada usaha ekstra keras dalam memperhatikan mereka dengan mengadakan pendampingan secara pribadi dan pendekatan secara persuasif. Karena itu dalam penelitian tindakan kelas ini akan di bahas mengenai "Peningkatan pemahaman materi PAI dan BP dengan melakukan pendampingan di luar jam Efektif". Harapannya dari penelitian ini dapat mengungkapkan berbagi permasalahan remaja yang tidak kunjung selesai beserta pendekatannya yang dirasa efektif.

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Agama merupakan kebutuhan dasar setiap manusia karena merupakan naluri yang terdalam dari setiap insan.<sup>1</sup> Karenanyalah dalam kehidupan sehari-hari, khususnya seorang peserta didik seharusnya dibekali pemahaman agama Islam yang kokoh agar hidupnya terarah dengan baik. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan hingga mengimani ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan.<sup>2</sup> Hal itu juga dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. PAI yang hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam perkembangannya juga dimaksudkan sebagai tumpuan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun di luar sekolah secara informal.

Jadi berbicara tentang PAI maka dapat dimaknai dalam dua pengertian: sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam, maupun sebagai bahan kajian yang menjadi materi proses itu sendiri. Menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT, sedangkan menurut A. Tafsir Pendidikan Agama Islam Adalah bimbingan yang diberikan seseorang

---

<sup>1</sup> BDM Al Hikmah, *Mutiara Islam Yang Hilang* (Malang: IKIP, 2002), h. 32.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum Dan SLB* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), h. 231.

kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Adapun istilah pendidikan dalam Islam pada umumnya mengacu pada istilah *al Tarbiyah*, *al Ta'dib*, dan *al Ta'lim*. namun dari ketiga istilah tersebut yang lebih populer dan sering digunakan adalah kata *al Tarbiyah*. Dalam konteks yang lebih luas kata *al Tarbiyah* memiliki empat unsur pendekatan, yaitu (1) memelihara dan menjaga Fitrah anak didik menjelang dewasa (balig). (2) mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan. (3) mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan. (4) melaksanakan pendidikan secara bertahap.<sup>3</sup>

Menurut As Syaibaniy mengemukakan tentang pendidikan Islam sebagai proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitar dan proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.<sup>4</sup> Sehingga dari hal tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi ajaran Islam.

Tujuan Pendidikan adalah orientasi yang dipilih pendidik dalam membimbing peserta didiknya dan pemilihan merupakan penilaian, karenanya manakala pendidik telah menentukan pilihannya, sesungguhnya ia telah mengutamakan sebagian nilai atas sebagian yang lain. Dengan demikian pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan kristalisasi nilai-nilai. Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi tujuan pendidikan Islam terdiri atas 5 sasaran, yaitu: (a) Membentuk akhlak mulia; (b) Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat; (c) Persiapan untuk mencari rezeki dan memelihara segi kemanfaatannya; (d)

---

<sup>3</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: CV Diponegoro, 1999), h. 32.

<sup>4</sup> H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 31.

Menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik; (e) Mempersiapkan tenaga profesional yang terampil.<sup>5</sup>

Adapun dalam kongres se-Dunia ke II tentang Pendidikan Islam di Islam abad pada tahun 1980, menyatakan bahwa: Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia (peserta didik pen.) secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional; perasaan dan indra. Karena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik; aspek spiritual, intelektual, fisik, ilmiah, dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif, dan mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas maupun seluruh umat manusia.<sup>6</sup>

Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam proses pendidikan. Hal ini disebabkan oleh fungsi-fungsi yang dipikulnya, yaitu antara lain: *Pertama*, tujuan pendidikan mengarahkan perbuatan mendidik. Fungsi ini menunjukkan pentingnya perumusan dan pembatasan tujuan pendidikan secara jelas. Tanpa tujuan yang jelas, proses pendidikan akan berjalan tidak efektif dan tidak efisien.

*Kedua*, tujuan pendidikan mengakhiri usaha pendidikan. Apabila tujuannya telah tercapai, maka berakhir pula usaha tersebut. Usaha yang terhenti sebelum tujuannya tercapai, sesungguhnya belum dapat disebut berakhir, tetapi hanya mengalami kegagalan yang antara lain disebabkan tidak jelasnya rumusan tujuan pendidikan.

*Ketiga*, tujuan pendidikan di satu sisi membatasi lingkup suatu usaha pendidikan, tetapi disisi lain mempengaruhi dinamikanya. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan berproses yang di dalamnya usaha-usaha pokok dan usaha-usaha parsial saling terkait.

---

<sup>5</sup> Mohammad Athiyah al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 4.

<sup>6</sup> Athiyah al Abrasyi, h. 38.

*Keempat*, tujuan pendidikan memberi semangat dan dorongan untuk melaksanakan pendidikan. Hal ini berlaku juga pada setiap perbuatan. Sebagai contoh, seseorang diperintah untuk berjalan di jalan tertentu tanpa dijelaskan kepadanya mengapa ia harus menempuh jalan itu. Dengan perintah yang demikian, barang kali orang akan ragu-ragu dan berakibat ia akan berjalan lambat karena tidak mempunyai arah yang pasti.<sup>7</sup>

## **2. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pada hakikatnya, pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang perlu diemban oleh pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermakna bahwa tugas dan fungsi pendidikan memiliki sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis, mulai dari kandungan sampai akhir hayatnya.

Secara umum tugas pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal. Sementara fungsinya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan dengan lancar.<sup>8</sup>

Bila dilihat secara operasional, fungsi pendidikan dapat dilihat dari dua bentuk, yaitu :

- a. Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial serta ide-ide masyarakat dan nasional.
- b. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan. Pada garis besarnya, upaya ini dilakukan melalui potensi ilmu pengetahuan dan skill yang dimiliki,

---

<sup>7</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: LOGOS Wacana ilmu, 1999), h. 53.

<sup>8</sup> Hery Noer Aly, h. 32.

serta melatih tenaga-tenaga manusia (peserta didik) yang produktif dalam menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi yang demikian dinamis.

### **3. Landasan Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Menurut Al-Quran**

Al-Quran merupakan Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Dengan perantara Malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia di dunia ini.

Menetapkan Al-Quran dan Hadis sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Namun justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan. Sebagai pedoman, Al-Quran tidak ada keraguan padanya. Ia tetap terpelihara kesucian dan kebenarannya, baik dalam pembinaan aspek pendidikan maupun sosial budaya.

لا ريب فيه هدى للمتقين

Dalam ayat-ayat yang lain juga dijelaskan tentang apa itu Al-Quran

إن هذا القرآن يهدي للتي هي أقوم ويبشر المؤمنين الذين يعملون الصالحات أن لهم أجراً  
كبيراً. (الأسراء 9)

Terjemahnya:

Sesungguhnya Al-Quran ini memberikan petunjuk ke (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (Q.S. Al Isra' ayat 9).<sup>9</sup>

Ayat-ayat semacam ini menegaskan bahwa tujuan Al-Quran adalah memberi petunjuk kepada umat manusia. Tujuan ini hanya akan

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Naladana, 2002), h. 385.

tercapai dengan memperbaiki hati dan akal manusia dengan akidah-akidah yang benar dan akhlak yang mulia serta mengarahkan tingkah laku mereka kepada perbuatan yang baik.

Petunjuk Al-Quran, sebagai mana dikemukakan Mahmud Saltut, dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yang disebutnya sebagai maksud-maksud Al-Quran, yaitu:

- 1) Petunjuk tentang akidah dan kepercayaan yang harus dianut manusia dan tersimpul dalam keimanan akan ke Esa-an Tuhan serta kepercayaan akan kepastian adanya hari akhir.
- 2) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupan, baik individual maupun kelompok.
- 3) Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan tuhan dan sesamanya.

Dalam Al-Quran juga terdapat berbagai macam permasalahan yang menyangkut hidup manusia di dunia. Salah satunya dalam Al-Quran menjelaskan tentang pendidikan, yang mana pendidikan merupakan perkara atau hal yang harus ditempuh/dikerjakan oleh setiap manusia, dan ini merupakan salah satu cara untuk memberikan petunjuk bagi manusia dengan belajar/mempelajari tentang semua yang ada di dunia ini.

#### **b. Menurut Hadis**

Demikian pula dengan kebenaran hadis sebagai dasar kedua bagi pendidikan Islam, secara umum hadis dipahami sebagai segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, serta ketetapanannya. Sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah:

✓ لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة  
✓ كل مولود يولد على الفطرة

Secara lebih luas, dasar pendidikan Islam menurut Sa'id Ismail Ali sebagaimana dikutip langsung terdiri atas 6 macam, yaitu; Al-Quran, Sunah, *Qaul al Shahabat, Masalih al Mursalah, Urf*, dan pemikiran hasil Ijtihad intelektual muslim.<sup>10</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mattiobulu terletak di Jalan poros Kariango Alitta yang merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang semenjak tahun 2001. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mattiobulu merupakan salah satu sekolah yang didukung oleh sumber daya manusia yang cukup memadai, di mana Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mattiobulu memiliki 11 guru, 4 pegawai TU, 1 Penjaga Sekolah. Dari 11 guru di atas lulusan S-1 = 10 orang dan S-2 = 1 orang dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Sulawesi Selatan dan sekitarnya. Selain itu untuk mengembangkan SDM yang berkualitas, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mattiobulu menyediakan berbagai fasilitas pendukung akademik di antaranya adalah ruang belajar, ruang komputer, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang UKS, OSIS, Perpustakaan, dan ruang BP. Dalam kegiatan Belajar Mengajar Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mattiobulu semua peserta didiknya dari kelas tujuh sampai kelas sembilan masuk pagi.

Dalam Penelitian tindakan kelas ini peneliti akan memfokuskan pada peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mattiobulu. Adapun Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, analisis dan refleksi yang akan menjadi dasar pijakan untuk langkah berikutnya. Sesuai dengan tujuan penelitian, rancangan yang akan digunakan adalah Rancangan Penelitian Tindakan. Rancangan penelitian ini cocok untuk mengembangkan produk sesuai dengan kondisi subyek maupun pemecahan masalah yang timbul dalam

---

<sup>10</sup> RI, *Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum Dan SLB*, h. 35.

pelaksanaan suatu program. Diharapkan dari penelitian ini dapat menghasilkan *output* yang benar-benar dapat mengatasi segala masalahnya dengan tepat dan mempunyai pemahaman untuk melaksanakan ajaran Agama secara proporsional.

- Dalam kegiatan belajar mengajar PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mattirobulu ini untuk lebih memudahkan dalam penyampaian materi dan pencapaian yang maksimal maka tentunya ada metode khusus yang di gunakan. Melihat realitas di kelas dengan jumlah sekitar 20 peserta didik sedang rata-rata umur antara 13-15 tahun, maka peneliti menggunakan metode ceramah dan resitasi ini untuk mendapatkan hasil yang optimal. Sedangkan dilihat dari proses selama belajar mengajar pada waktu peneliti masuk kelas ada signifikansi terhadap pembelajaran yang peneliti lakukan. Hal ini peneliti mempunyai keyakinan bahwa dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mattirobulu ini lebih tepat dengan menggunakan metode ceramah dan resitasi.
- Melihat realita dan kondisi kelas selama proses belajar mengajar maka perlu sekali untuk dilakukan penerapan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar dan untuk bisa mendapatkan hasil yang optimal dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam penerapan metode ceramah dan resitasi ini sebenarnya kurang bisa mengenai dengan kemauan peserta didik, karenanya peserta didik sebagai obyek dalam belajar seharusnya lebih aktif dan kreatif dalam kelas. Penggunaan metode ceramah ini dimaksud karena dari beberapa metode yang peneliti gunakan ternyata lebih mendapat tanggapan yang hangat dari pada metode-metode yang lain, selain itu juga metode ini bisa membangkitkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, karenanya penggunaan metode ini dipakai peneliti dalam kegiatan belajar mengajar
- Setelah beberapa kali peneliti menerapkan metode ceramah dan resitasi ini peneliti melihat adanya peningkatan dalam prestasi belajar, sementara awal sebelum penggunaan metode ceramah kurang bisa diterima peserta didik dalam belajar. Apalagi materi

pendidikan agama Islam dalam sekolah sangat minim sekali waktu yang disediakan, belum lagi materi yang harus disampaikan kepada peserta didik yang sangat banyak karenanya materi harus menyesuaikan waktu yang ada dan kondisi kelas. Karena itu ada kegiatan pendampingan atau tambahan pelajaran materi agama Islam di luar jam pelajaran atau yang biasa disebut dengan halaqah atau *training*. Peneliti melakukannya 4 kali dalam setiap minggunya sehingga benar-benar diharapkan mampu membimbing mereka secara intensif. Dari setiap pertemuan dibahas materi yang cukup menarik dan menyenangkan, tentunya dengan menggunakan media dan teknologi, sehingga dengan tanpa paksaan mereka akan hadir pada pertemuan berikutnya.

Pada setiap harinya dilakukan presensi kelompok, dari presensi tersebut didapat beberapa orang yang benar-benar menguasai materi yang telah diberikan secara komprehensif atau tidak. Jika materi itu sudah mampu diserap oleh peserta didik dengan baik maka materi bisa dilanjutkan dengan menginjak materi berikutnya, namun jika ada beberapa atau banyak dari materi tersebut masih belum dipahami secara riil maka peneliti akan berusaha mengulanginya dengan bahasa yang lebih sederhana.

Untuk menguatkan materi atau melihat respons mereka maka diberikan waktu untuk mengajukan pertanyaan dari beberapa hal yang telah disampaikan sebelumnya sehingga akan sangat jelas sekali siapa yang mampu menyerap dengan baik dan yang masih agak sulit menerimanya. Jika ada yang sangat sulit dalam menerimanya maka dilakukan pendekatan lebih khusus lagi dengan menanyakan secara persuasif hal-hal yang dianggap sulit untuk diterima dan faktor-faktor apa yang membuatnya seperti itu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah peneliti melakukan pendekatan dan pendampingan secara intensif tentang pendidikan Agama Islam ternyata didapat

berbagai perubahan sikap dan tingkah laku secara positif sehingga bisa dikatakan berhasil. Dari segi kognitif mereka lebih mempunyai pemahaman yang komprehensif tentang agama dan mau komitmen dalam berubah untuk menjadi lebih baik. Di sinilah titik awal dalam perubahan sikap dan sifat anak-anak menjadi dewasa lahir dan batin. Namun perubahan itu akan segera pupus tatkala tidak ada pendampingan secara intensif karenanya kegiatan pendampingan ini dilakukan sepanjang waktu dan lebih mengajak mereka untuk memahami Islam secara utuh.

Memang dalam perubahan peserta didik tidak sangat cepat namun semua itu tergantung dari pribadi peserta didik sekaligus motivasi yang ditanamkan sehingga antar satu peserta didik dengan peserta didik yang lain mempunyai perubahan yang beragam. Namun sekali lagi perubahan tersebut bisa dikatakan signifikan minimal dari segi pemahamannya dan berikutnya akan membentuk karakter dari setiap pribadi para peserta didik.

Namun tidak semua bisa ikut dalam kegiatan di luar sekolah sehingga hanya orang-orang atau peserta didik yang mau saja dan mempunyai tekad yang positif dalam mengubah dirinya. Dari sinilah sudah dapat diketahui bahwa mereka adalah orang-orang yang haus dengan pemahaman agama atau bahkan yang ingin menggali agama lebih dalam sehingga termasuk orang-orang yang serius dalam belajar. Maka tidak heran jika perubahan mereka sangat signifikan dan tidak membutuhkan terlalu banyak arahan, namun itu tidak bisa digeneralisasi hanya saja semua itu tergantung dari kecakapan dari seorang pendidik dalam mengarahkan anak didiknya dan yang paling penting adalah kesungguhan dalam berubah dari diri anak didik itu sendiri. Peserta didik rela menunda kepulangannya untuk mengikuti kegiatan tambahan materi PAI atau biasa disebut kajian ke-Islam -an atau bisa disebut pula dengan halakah patut mendapat acungan jempol.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penilaian tertulis menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendekatan dan pendampingan maka tingkah laku peserta didik dapat berubah menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil jurnal harian peserta didik, diperoleh rata-rata respons positif peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendampingan di luar jam efektif kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan data di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa keberhasilan pembelajaran di luar jam efektif sangat berpengaruh pada peningkatan pemahaman anak didik terhadap materi pendidikan agama Islam dan dikategorikan sangat baik.

## **KESIMPULAN**

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa, efektivitas penerapan pendampingan dalam memberikan materi PAI di luar jam efektif KBM dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan pemahamannya dalam pendidikan agama Islam, dan selanjutnya dapat diambil kesimpulan, di antaranya: Peserta didik mendapatkan akselerasi pemahaman yang drastis karena dilakukan di luar jam efektif dan dengan jumlah peserta yang ideal saja dan respons atau minat peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat dirangsang dengan metode yang efektif dan efisien, yakni pendekatan secara persuasif dan penuh perhatian khusus agar mendapatkan hasil yang maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman An Nahlawi. *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: CV Diponegoro, 1999.
- BDM Al Hikmah. *Mutiara Islam Yang Hilan*. Malang: IKIP, 2002.
- Departemen Agama RI. *Al- Quran Dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Naladana, 2002.
- H. Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

- Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: LOGOS Wacana ilmu, 1999.
- Mohammad Athiyah al Abrasyi. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- RI, Departemen Agama. *Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum Dan SLB*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.
- Agus Sujanto., *Psikologi Perkembangan*. Aksara Baru. Jakarta. 1980
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian*, Rineka Cipta. Jakarta, 1998
- Arikunto Suahrsimi.. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Rineka Cipta. Jakarta. 1985.
- Athiyah Mohammad al Abrasyi, *Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam* , Jakarta, Bulan BIntang, 1984.
- An Nahlawi Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam* , Bandung, CV Diponegoro 1992.
- BDM Al Hikmah. *Mutiara Islam yang Hilang*. IKIP Malang. 2002
- Departemen Agama RI, *Al- Quran dan Terjemahnya*, Jakarta : CV. Naladana , 2002 .
- Hadi, Sutrisno. *Metedologi research I*, YPPF Universitas Gajah Mada, Yogyakarta : cet XXIV.1993.
- Hadi, Sutrisno. *MetodelogiResearch II*. Andi offset.cet xx,yogyakarta,1989.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Peneletian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosda.

Peningkatan Pemahaman Materi PAI dan BP dengan Melakukan Pendampingan  
di luar Jam Efektif di SMP Negeri 3 Mattirobulu  
*Hermanto, S.Ag., MA.*

---

Nizar, H. Samsul Dr. M. A, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan  
Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002,

Noer Aly, Hery Drs., MA, *Ilmu Pendidikan Islam* , LOGOS Wacana  
ilmu, Jakarta, 1999

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum dan SLB, Departemen  
Agama RI, 2003.

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar  
Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Aksara Baru, 2001